

Sosialisasi Stop *Bullying* dan *Cyberbullying* di SMAS Handayani Berdasarkan Skala *Big Five Personality*

**Devi Hartati¹, Nanda Rizkya², Masyitah Kanesia³, Putri Maisari⁴, Riksa⁵, Ade
Murniati⁶, Sinta⁷, Idah Purwanti⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Abdurrah, Kota Pekanbaru, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Devi Hartati

E-mail: devi.hartati@univrab.ac.id

Abstrak

Bullying yang paling banyak terjadi di sekolah ini banyak menimbulkan dampak negatif bagi siswa dalam proses belajarnya, sosialnya, bahkan hingga terjadi kematian pada korban. Data dari UNESCO mengatakan bahwa sebanyak 24 juta anak-anak dan remaja setiap tahunnya mengalami kekerasan dan perundungan di sekolah. Maka dari itu sangat penting untuk mensosialisasikan upaya pencegahan yang dilakukan di lingkungan sekolah, baik dari siswa maupun dari sekolah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Abdurrah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tindakan bullying dan cyberbullying ini. Selain itu kegiatan edukasi sosialisasi ini untuk mencegah para siswa menjadi korban atau pelaku dari tindakan bullying dan cyberbullying. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah yang dilengkapi dengan media powerpoint dan dilengkapi dengan sesi diskusi dan pengisian angket beserta pretest dan posttest. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya penambahan pemahaman para siswa mengenai bullying dan cyberbullying, jenis-jenis, faktor penyebab, target korban serta pelaku bullying, dampak bagi korban dan pelaku, contoh skrining korban bullying, upaya yang dapat dilakukan sekolah dan siswa untuk mencegah bullying dan cyberbullying. Selain itu, kegiatan ini mampu mengontrol siswa untuk selalu berbuat baik, di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat

Kata kunci - sosialisasi, bullying, cyberbullying

Abstract

Bullying, which occurs most frequently in schools, has many negative impacts on students' learning and social lives, and can even lead to death. UNESCO data shows that 24 million children and adolescents experience violence and bullying at school each year. Therefore, it is crucial to promote prevention efforts within the school environment, both by students and by schools. This outreach activity, conducted by students at Abdurrah University, aims to increase knowledge and insight regarding bullying and cyberbullying. Furthermore, this educational outreach activity aims to prevent students from becoming victims or perpetrators of bullying and cyberbullying. This outreach activity was conducted using a lecture method equipped with PowerPoint media and was complemented by discussion sessions and questionnaires along with pre- and post-tests. The results of this activity are addition of students understanding of bullying and cyberbullying, its types, causal factors, target victims and perpetrators of bullying, the impact on victims and perpetrators, examples of screening for bullying victims, and efforts that schools and students can take to prevent bullying and cyberbullying. In addition, this activity is able to control students to always do good, in the school, family and community environment

Keywords - socialization, bullying, cyberbullying

PENDAHULUAN

Kasus *bullying* sekarang ini semakin marak terjadi, tidak hanya di masyarakat umum melainkan di lingkungan pendidikan pun sering terjadi (Safaat, 2023). *Bullying* adalah Segala bentuk penindasan atau intimidasi yang secara berulang-ulang yang biasanya dilakukan oleh pelaku yang lebih kuat baik secara fisik, sosial, atau ekonomi dibanding korbannya (Wedhayanti, 2024). *Bullying* merupakan perbuatan agresi atau manipulasi yang disadari oleh seseorang kepada korban dengan sengaja menyakiti korban, baik secara fisik maupun psikologis untuk mendapatkan kepuasan karena merasa lebih berkuasa, sehingga korbannya biasanya lebih lemah dan tidak ada dukungan sosial untuk melawannya (Amnda et al., 2020). *Bullying* tidak hanya menyebabkan gangguan fisik seperti cedera tetapi juga berdampak pada kesehatan mental. Bahkan, dalam kasus tertentu, *bullying* dapat berujung pada kematian (Saleh et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya menjadi isu individual, tetapi juga menciptakan dampak yang merugikan pada tingkat sosial dan psikologis, khususnya di lingkungan sekolah. Di banyak negara, perundungan menjadi salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan siswa dan atmosfer belajar (Indriyati, 2024).

Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) terdapat sebanyak 24 juta anak-anak dan remaja setiap tahunnya yang mengalami kekerasan dan perundungan di sekolah. Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), data laporan pengaduan yang masuk sebanyak 3.877 kasus, yang dimana 329 kasus diantaranya ialah kasus laporan pengaduan kekerasan di lingkungan pendidikan, dengan aduan tertingginya yaitu: anak korban *bullying*/perundungan (tanpa laporan polisi), anak korban kekerasan seksual, anak korban kekerasan fisik/psikis, anak korban kebijakan, serta anak korban pemenuhan hak fasilitas pendidikan. KPAI hingga maret 2024 telah menerima pengaduan pelanggaran perlindungan anak sebanyak 383 kasus, dan 34% dari data kasus tersebut di lingkungan sekolah (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024).

Tindakan *bullying* sangat mempengaruhi perilaku anak yang mengalami *bullying*, di mana efek negatif dari perilaku tersebut akan menghalangi kemampuan anak mengekspresikan diri, kurangnya rasa aman dan nyaman yang dirasakan korban, yang kemudian menjadikan mereka merasa tertekan, rendah diri, dan tidak berharga, serta kesulitan dalam belajar dan bersosialisasi serta berfokus pada lingkungannya. Akibatnya, sekolah tidak lagi sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa, melainkan menjadi lingkungan yang menakutkan dan menimbulkan trauma (Amnda et al., 2020). *Bullying* dapat menimbulkan berbagai perasaan negatif, seperti rasa tidak aman, ketakutan, rasa diintimidasi, rendahnya harga diri, merasa tidak berharga, serta kesulitan dalam berkonsentrasi, bergerak bebas dalam bergaul, ragu untuk pergi ke sekolah, sulit berkomunikasi, berpikir secara jernih, dan mencapai prestasi akademis yang baik (Saleh et al., 2024).

Salah satu kasus *bullying* yang cukup viral beberapa waktu yang lalu di media sosial ialah kasus yang terjadi di SDN 012 Buluh Rampai Inhu, dimana seorang siswa kelas 2 Sekolah Dasar meninggal dunia akibat dikeroyok oleh sejumlah siswa kelas 6 Sekolah Dasar pada Senin pagi 26 Mei 2025 lalu. Korban diautopsi di RSUD Indrasari Pematang Reba, Kabupaten Indragiri Hulu oleh ahli forensik yang kompeten dibidangnya. Dari Autopsi yang dilakukan diduga korban dibuli dan mengalami kekerasan fisik, pada autopsi korban ditemukan tanda kekerasan pada tubuh jenazah korban. Kasus ini menjadi tamparan keras bagi lingkungan pendidikan karena kasus *bullying* ini yang dapat juga menyebabkan kematian (Riau, 2025).

Perilaku *bullying* ini terjadi karena adanya karakter dan sifat kepribadian tertentu yang dimiliki seseorang. *Big five Personality* yang akan diberikan kepada individu melalui kuesioner untuk melihat kepribadian seseorang dalam perilaku *bullying* ini. *Big Five Personality* adalah suatu pendekatan psikologi untuk melihat kepribadian seseorang dengan menunjukkan pola pikir, perasaan, dan perbuatan melalui lima buah dimensi yaitu *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness*.

1. *Neuroticism* (N) atau *emotional stability*. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi

neuroticism cenderung mengalami kecemasan, mudah marah, suka mengasihani diri sendiri, lebih sensitif terhadap perasaan, serta rentan mengalami gangguan stres. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat *neuroticism* rendah biasanya lebih bahagia dan puas dengan hidup dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat *neuroticism* tinggi. Individu dengan skor rendah pada N biasanya tenang, tidak mudah emosional, memiliki temperamen yang stabil, puas dengan diri sendiri, dan tidak terlalu reaktif secara emosional (Wedhayanti, 2024).

2. *Extraversion (E)* atau *Surgency*. Individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi (E) biasanya penuh kasih sayang, ceria, banyak berbicara, suka berkumpul, serta menikmati berbagai kesenangan. Mereka juga cenderung mengingat setiap interaksi sosial dan berinteraksi dengan lebih banyak orang dibandingkan individu yang memiliki kecenderungan positif seperti antusiasme tinggi, mudah bersosialisasi, energik, tertarik pada berbagai hal, memiliki perasaan positif, ambisius, bekerja keras, serta ramah terhadap orang lain. *Extraversion* juga mendorong motivasi tinggi dalam berinteraksi sosial, membangun hubungan dengan orang lain, serta menunjukkan dominasi dalam lingkungan sosialnya. Di sisi lain, individu dengan tingkat *Extraversion* rendah lebih suka berdiam diri, tenang pasif, serta kurang mampu menyampaikan perasaannya secara terbuka (Wedhayanti, 2024).
3. *Openness (O)* atau *Intellect*. Individu yang suka menggali berbagai variasi cenderung berbeda dengan orang yang cenderung tertutup dan nyaman dengan hal-hal serta orang-orang yang sudah dikenal. Orang yang terus-menerus mencari perbedaan dan pengalaman baru biasanya memiliki skor tinggi pada dimensi *openness (O)*. *Openness* menggambarkan kemampuan seseorang untuk menerima situasi serta ide baru. Ciri khas mereka adalah mudah bertoleransi, mampu menyerap informasi, fokus, dan peka terhadap berbagai perasaan, pikiran, serta impuls. Sementara itu, individu yang memiliki tingkat *openness* rendah cenderung berpikir sempit, konservatif, dan kurang menyukai perubahan (Wedhayanti, 2024).
4. *Agreeableness (A)*. Individu yang memiliki sifat lembut biasanya lebih berempati dan tidak begitu memperhatikan rasa sakit orang lain. Orang dengan skor yang lebih mendekati dimensi ini cenderung percaya pada orang lain, dermawan, suka menyerah, ramah, dan baik hati. Dimensi A ini juga dikenal sebagai *social adaptability* atau *likability*, yang menunjukkan seseorang yang ramah, memiliki sikap yang mudah menyerah, dan cenderung menghindari konflik. Sementara itu, untuk individu yang memiliki tingkat *agreeableness* rendah, mereka lebih cenderung curiga, kikir, tidak ramah, mudah tersinggung, lebih agresif, suka mengkritik orang lain, serta kurang bersikap kooperatif (Wedhayanti, 2024).
5. *Conscientiousness (C)*. Individu yang patuh, terkontrol, teratur, ambisius, berfokus pada pencapaian, dan memiliki disiplin diri. Dimensi *conscientiousness* ini juga dapat disebut sebagai *dependability*, kontrol impuls, dan semangat untuk mencapai tujuan. Secara umum, individu yang memiliki skor tinggi pada dimensi ini cenderung menjadi pekerja keras, teliti, tepat waktu, serta tekun. Sebaliknya, individu yang memiliki skor rendah pada dimensi ini biasanya tidak teratur, lalai, malas, tidak memiliki tujuan, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam tugas-tugasnya (Wedhayanti, 2024).

Selain *bullying*, *cyberbullying* kini juga marak terjadi dikalangan umum. *Cyberbullying* adalah tindakan yang sengaja dilakukan dengan cara agresif untuk menyakiti orang lain melalui internet atau teknologi digital. Tindakan ini dilakukan dengan mengirimkan atau menyebarkan konten berbahaya, seperti pesan teks yang kasar, gambar yang memalukan, atau ancaman. Media sosial kini menjadi alat yang digunakan oleh pelaku *cyberbullying* untuk melakukan perundungan. Pelaku dapat dengan mudah menyebarkan konten yang tidak baik atau memposting foto yang menyinggung korban di berbagai platform media sosial (Marlef et al., 2024).

Berdasarkan fenomena *bullying* dan *cyberbullying* yang telah banyak terjadi ini, kegiatan sosialisasi mengenai *bullying* dan *cyberbullying* ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Abdurrah di

salah satu sekolah di Pekanbaru yaitu SMAS Handayani Pekanbaru dengan menggunakan *Skala Big Five Personality* ini. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait *bullying* dan *cyberbullying* sehingga siswa dapat menghindari perilaku *bullying* dan *cyberbullying*.

METODE

Kegiatan sosialisasi *bullying* dan *cyberbullying* berdasarkan *Skala Big Five Personality* ini disampaikan pada siswa kelas XII IPA dan IPS SMAS Handayani di dalam 2 ruang kelas dengan jumlah 41 siswa dan dihadiri 2 guru SMAS Handayani di 2 ruang kelas tersebut pada hari Kamis tanggal 21 Agustus 2025 pukul 07.30-08.30 WIB. Sosialisasi ini dimulai dengan pembukaan salam, pengenalan, lalu dilanjutkan dengan *pretest* sebanyak 10 soal tentang *bullying* dan *cyberbullying* melalui media online Gform yang dijawab oleh siswa berdasarkan pengetahuan siswa sebelum materi *bullying* dan *cyberbullying* disampaikan. Lalu kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa Universitas Abdurrah tentang *bullying* dan *Cyberbullying* melalui media audiovisual powerpoint. Setelah itu, *Posttest* dilakukan dengan soal yang sama dengan *Pretest* melalui media online Gform yang dijawab oleh siswa berdasarkan pengetahuan siswa setelah mendapat pengetahuan dari penyampaian materi. Setelah *Posttest*, dibuka juga forum diskusi dan pertanyaan, dimana siswa sangat aktif berperan dalam sesi diskusi dan pertanyaan ini. Kami juga menyediakan hadiah bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari kami agar dapat memberikan semangat kepada para siswa. Lalu kegiatan terakhir ialah pengisian angket/kuesioner mencakup *Five Big Personality* melalui media online Gform yang diisi oleh siswa. Adapun perlengkapan yang digunakan sebagai alat pendukung, seperti: laptop, proyektor, handphone agar kegiatan ini berjalan dengan baik. Sosialisasi ini ditutup dengan pengucapan salam dan berterimakasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *bullying* dan *cyberbullying* dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Handayani yang berada di Jl. Kapten Fadilah No.01 Kel. Suka Mulia, Kec. Sail, Kota Pekanbaru.



Gambar 1.
Lokasi SMAS Handayani

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di dalam 2 ruang kelas, yakni 1 kelas XII IPA dan 1 kelas XII IPS. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh siswa SMAS Handayani, guru dari SMAS Handayani di masing-masing kelas, serta 7 mahasiswa Universitas Abdurrah sebagai Pemateri *bullying* dan *cyberbullying* tersebut. Sebelum penyampaian materi, dilakukan *pretest* berupa kuesioner melalui media online Gform dengan topik *bullying* dan *cyberbullying* yang diisi oleh siswa sesuai kemampuan dan pengetahuannya, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang *bullying* dan *cyberbullying* oleh 7 mahasiswa Universitas Abdurrah, dimana 4 mahasiswa di kelas XII IPS dan 3 mahasiswa di kelas XII IPA. Penyampaian materi *bullying* ini dimulai dengan apa itu *bullying*. *Bullying* atau dikenal

sebagai penindasan didefinisikan sebagai segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus-menerus. Data bullying juga diperlihatkan dari Asessmen Nasional Kemendikbudristek (2021) sebanyak 24,4% peserta didik berpotensi mengalami perundungan. Para siswa juga diberikan edukasi tentang jenis-jenis bullying, seperti:

1. Fisik : memukul, menampar, mendorong, mmenendang
2. Verbal: mengancam, mempermalukan, merendahkan, panggilan nama sarkas
3. Non-verbal langsung: melihat sinis, menjulurkan lidah, dan biasanya disertai bullying fisik dan verbal
4. Non-verbal tidak langsung: mendiamkan, mengucilkan, mengirim surat kaleng
5. *Cyberbullying*: tindakan menyakiti dengan sarana elektronik (rekaman video, intimidasi, pencemaran nama baik)
6. Pelecehan seksual: perilaku agresi fisik dan verbal

Adapun faktor penyebab *bullying* diantaranya: faktor keluarga (keluarga yang kurang harmonis, anak yang kurang perhatian dari orangtuanya), faktor teman sebaya (mencari dukungan dari teman sebaya dengan menghabiskan waktu diluar rumah menimbulkan kelompok-kelompok geng), dan faktor media massa (mudah dipengaruhi dan mudah meniru apa yang dilihat). Siswa juga diberikan pengetahuan tentang siapa saja target bullying, yaitu: anak yang cenderung sulit bersosialisasi, anak yang fisiknya berbeda (terlalu kurus, terlalu gemuk, atau ciri fisik lainnya yang menonjol), dan anak yang cenderung berbeda dari yang lain (dari keluarga sangat kaya, sangat sukses, sangat miskin, sangat terpuruk). Begitupun dengan pelaku *bullying* biasanya ialah perundung memiliki sikap hiperaktif dan impulsif, temperamen dan masalah pada atensi, hanya peduli diri sendiri, kurang empati, adanya perasaan iri, benci, marah, menutupi rasa malu, dan gelisah jika memiliki pemikiran bahwa permusuhan adalah sesuatu positif yang memiliki fisik yang kuat dan dominan dari pada sebayanya.

Dampak bagi korban *bullying* juga disampaikan dimana itu sangat mempengaruhi psikologis korban seperti: (depresi, stress, cemas), sosial (sulit berinteraksi), bagi kesehatan (migrain, hilang selera makan, dan kesulitan tidur), dan bagi akademis seorang korban. Selain dampak bagi korban, dampak bagi seorang pelaku juga dapat terjadi diantaranya seperti: memiliki rasa percaya diri tinggi dan agresif, mendominasi dan kurangnya empati, merasa memiliki kekuasaan terhadap keadaan berpotensi melakukan kriminal. Penyampaian materi juga memberikan contoh skrining bagi korban *bullying* berupa beberapa pertanyaan yang nantinya diberi tanda ceklist jika memenuhi pertanyaan skrining tersebut. Begitu juga untuk upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh sekolah pada kasus bullying ini adalah

1. Membentuk tim pencegah dan penanganan kekerasan sesuai dengan permendikbudristek no 46 tahun 2023
2. Merancang dan membuat desain program pencegahan berisikan perilaku *bullying* tidak diterima disekolah
3. Membangun komunikasi efektif antara guru dan murid
4. Diskusi dan ceramah mengenai perilaku buli di sekolah,
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif
6. Menyediakan bantuan kepada murid yang menjadi korban
7. Melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

Upaya yang dapat dilakukan seorang korban *bullying* juga perlu dilakukan diantaranya ialah komunikasi asertif, minta bantuan, temukan lingkungan yang supportif, dan jangan membalas. Adapun juga upaya yang dapat dilakukan untuk korban *cyberbullying* seperti: tidak merespon, simpan bukti bullying, tidak membalas dendam, dan temui pihak berwajib jika aksi tidak segera berhenti.



Gambar 2.
Penyampaian Materi

Setelah penyampaian materi dilakukan dengan sangat antusias, lalu dilanjutkan dengan pengerjaan *posttest* oleh siswa-siswi SMAS Handayani Pekanbaru setelah penyampaian materi dari mahasiswa Universitas Abdurrah. Dari hasil *posttest* yang dilakukan, didapatkan hasil diagram seperti gambar dibawah ini.

Tabel 1.
Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Nilai	Jumlah Siswa (Pretest)	Jumlah Siswa (Posttest)
30	1	0
70	1	0
80	7	3
90	22	25
100	10	13

Pada tabel 1, didapatkan hasil nilai *pretest* siswa dengan jumlah data 41 siswa rata-rata nilai dari *pretest* adalah 89, median 100, modus 90, dan nilai minimal 30 dan maksimal 100. Sedangkan, pada tabel 2, hasil nilai *posttest* didapatkan rata-rata nilai dari *posttest* adalah 92, median 90, modus 90, dan nilai minimal 80 maksimal 100. Berdasarkan dari data nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, didapatkan adanya perbedaan pengetahuan siswa yang dibuktikan dengan nilai siswa bahwa tidak ada siswa yang nilainya 30 dan 70 seperti pada saat *pretest* dan nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata nilai *pretest*. Ini membuktikan bahwa sosialisasi ini menambah pengetahuan dan pemahaman siswa sesuai harapan dan tujuan kegiatan sosialisasi. Setelah itu, para siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi *bullying* dan *cyberbullying* ini. Siswa-siswi sangat aktif dalam diskusi tanya jawab ini, dan kami tak lupa juga memberikan hadiah kepada beberapa siswa bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari penyampai materi tentang *bullying* dan *cyberbullying* ini dengan benar. Terakhir, pengisian angket dilakukan setelah sesi tanya jawab melalui media online Gform dengan hasil berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Angket *Big Five personality*

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total
1	Mencoba hal baru	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
2	Membayangkan ide tak biasa	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
3	Menikmati seni, musik, puisi	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
4	Memahami teori yang kompleks	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
5	Senang dengan perubahan	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
6	Menyelesaikan tugas tepat waktu	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
7	Memperhatikan detail kecil	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
8	Mudah memulai percakapan	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
9	Merencanakan kedepan sebelum bertindak	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
10	Bekerja dengan tekun dan konsisten	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
11	Membuat daftar hal yang harus dilakukan	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
12	Merasa nyaman saat berbicara di depan umum	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
13	Merasa energik saat bersama banyak orang	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
14	Mudah merasa cemas	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
15	Suka menjadi pusat perhatian	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
16	Merasa senang dalam situasi sosial	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
17	Mudah mempercayai orang lain	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
18	Berusaha menghindari konflik	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)

19	Sering memikirkan masalah berulang kali	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
20	Peduli dengan perasaan orang lain	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
21	Menghormati pendapat orang lain	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
22	Merasa tidak tenang dalam tekanan	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
23	Mudah tersinggung	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)
24	Merasa tidak percaya diri	2 (4,9%)	4 (9,8%)	18 (43,9%)	17 (41,5%)	41 (100%)

Berdasarkan tabel hasil angket *big five personality* diatas didapatkan bahwa terdapat 24 butir pertanyaan yang sudah mencakup lima buah dimensi *big five personality* yang disertai empat pilihan ceklist yaitu sangat tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju yang dapat diceklis sesuai personal siswa masing-masing yang mewakili diri mereka masing-masing . Data ini diikuti oleh 41 siswa-siswi SMAS Handayani Pekanbaru. Dari hasil angket diatas bahwa sebanyak 2 siswa memilih sangat tidak setuju, 4 siswa memilih netral, 18 siswa memilih setuju, dan sebanyak 17 siswa memilih sangat setuju.

KESIMPULAN

Kegiatan untuk mengedukasi tentang *bullying* dan *cyberbullying* di SMAS Handayani Pekanbaru yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Abdurrah berhasil meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa terkait *bullying* dan *cyberbullying*. Melalui metode presentasi, diskusi, *pretest-posttest*, dan penggunaan angket *Big Five Personality*, siswa mendapatkan informasi lengkap mengenai definisi, berbagai jenis, penyebab, kelompok yang menjadi sasaran serta pelaku, serta dampak dari *bullying* dan *cyberbullying* terhadap korban dan pelaku. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman tentang langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil oleh sekolah, siswa, dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari perundungan. Melalui aktivitas ini, diharapkan siswa mampu menjaga diri, menghindari perilaku agresif, meningkatkan empati, serta membangun sikap positif baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di masyarakat sehingga kemungkinan terjadi *bullying* dan *cyberbullying* dapat dikurangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMAS Handayani Pekanbaru telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan serta pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>

- Febrianti, Y., Lestari, F., & Susanti, I. (2024). Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 56 Lubuklinggau. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 281-286.
- Indriyati, Prasetya, O., Mafrudoh, L., Adenan, Suhendra, A. (2024). Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. 5(1), 119-125.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan. In *Kpai.Go.Id*.
- Marlef, A., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Mengenal dan Mencegah Cyberbullying: Tantangan Dunia Digital. *Journal of Education Research*, 5(3), 4002–4010. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1295>
- Miftah, M., & I. Amik. (2025). "Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMP Negeri 2 Kembaran Kabupaten Banyumas," vol. 4, no. 1, pp. 104–108.
- Riau, M. C. (2025). Diduga Korban Bullying, Siswa SD di Inhu Meninggal Dunia. In *Mediacenter.Riau.Go.Id*.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>
- Saleh, S. H., Tindangen, M., Ihsan, A. N., Basriannor, A., Fitriani, A., Nugroho, D., Nuriawati, E., Lestari, E. D., Rosyidah, F. A., Mayung, R. A., Ariana, R. D., & Tandiyu, W. N. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.30872/jpmpg.v1i1.3541>
- Wedhayanti, G. C. (2024). Hubungan Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma. *Daiwi Widya*, 10(2), 58–69. <https://doi.org/10.37637/dw.v10i3.1779>